

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu tahap pembelajaran yang dilakukan oleh masyarakat untuk generasi muda, dengan adanya pendidikan maka akan membentuk perilaku mendewasakan diri manusia melalui pembelajaran anak dapat mengembangkan potensi dirinya dan memiliki watak yang baik terhadap lingkungan.

Menurut Zuriah (2008:26) menyatakan bahwa “Pendidikan yaitu tindakan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk suasana belajar dan proses pembelajaran terwujud, agar anak didik mampu mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan yang positif, keagama-an, pengendalian, kepribadian, ke-cerdasan, perilaku, serta keteram-pilan yang mengubah dirinya,negara dan bangsa”.

Karakter sangat sulit untuk dibentuk, untuk membentuk sifat seseorang kearah yang lebih baik, perlu diperhatikan mulai sejak kecil, orang tua adalah pihak pertama dalam kegiatan ini, karena jika tidak akan terpengaruh terhadap sekitar lingkungan. (Munir, 2011).

Menurut (Aqib dan Sujak 2012:3) dalam kutipan jurnal Damayanti Pendidikan karakter yaitu “ awal pembentukan perilaku warga sekolah terhadap kebersediaan, tindakan untuk menerapkannya sesuai dengan pengetahuan.

Oleh karena itu, pendidikan dengan karakter tidak sulit dipisahkan. Untuk membangun karakter anak yang baik orang tua harus menyekolahan anak. Dengan adanya pendidikan karakter akan terbentuklah sikap yang baik untuk masa depan mereka. Banyak anak pada masa sekarang tidak memiliki karakter yang bagus, yang disebabkan pengaruh lingkungan atau pengaruh keluarga sehingga perilaku anak menyimpang menjadikan masa depan mereka hancur.

Fenome karakter peserta didik pada saat ini masih rendah dan menyimpang. Banyak faktor yang menjadikan suatu karakter anak itu rendah, yaitu ; faktor lingkungan, faktor keluarga, dan faktor penyalahgunaan alat media. Adapun contoh penyimpangan karakter anak didik pada masa sekarang ini seperti : tawuran, bolos, gampang melakukan hal pada saat emosi, membully kawan sekelas, dan menonton situs-situs yang tidak pantas. Sebagai generasi penerus bangsa, anak didik diharapkan memiliki karakter yang baik terhadap segala hal.

Sesorang bisa dikatakan berkarakter jika telah memiliki, pengetahuan tentang moral meliputi ahlak, sikap, dan pengetahuan yang disertai sifat peduli dan selalu rendah hati terhadap orang lain. (Menurut Lickona:2013:74).

Diberbagai sekolah telah menerapkan pendidikan karakter, sebagai tindakan jalan keluar persoalan. Terutama bangsa dalam pendidikan karakter. Surat edaran dalam buku Suyadi (2012:24-27) menyatakan terdapat 18 (delapan belas) nilai karakter.

Karya sastra ialah suatu hasil karya keterampilan atau pemikiran seseorang dalam menggunakan bahasa dalam bentuk tulisan atau dengan bahasa. Karya sastra dianggap sebagai sarana pengarang dalam menuangkan ide, perasaan dan keadaan permasalahan dalam kehidupan manusia sekitarnya. Dengan pembelajaran sastra, dapat ditanamkan nilai karakter, karena sastra pada awalnya dapat dilihat banyak mengandung karakter yang baik untuk di contoh, yang digambarkan oleh penulis.

Dengan adanya pembelajaran sastra, kita diarahkan untuk mengepresiasi diri kita, seperti menghargainya. Pembelajaran ini ditanamkan tentang kecintaan terhadap karya sastra. Manfaat secara ekspresi dianggap sebagai pembentuk karakter seperti : emosi, perasaan, semangat,dan pandangan anak terhadap kreativitas karya sastra tersebut.

Dalam pembelajaran bagi pelajar, keberadaan sastra sangat berpengaruh. Tarigan (1995:10) dikutip dalam jurnal Wulandari (2015:66) mengungkapkan “sastra sangat berguna dalam pendidikan anak, yaitu (1) perubahan bahasa, (2) pengetahuan berkembang, (3) perkembangan kepribadian, dan (4) mampu bersosialisasi dengan lingkungan”.

Pembelajaran sastra di indonesia pada dasarnya hanya di ajarkan dengan tujuan menambah kosakata, menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti.Sastra bahasa dapat dijadikan suatu karya, yang akan dijadikan bahan pembelajaran. Dan pembelajaran sastra biasanya hanya diajarkan memahami isi karya tersebut, tanpa menjelaskan nilai karakter yang perlu di contoh dalam karya yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra.

Novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere ini banyak terdapat nilai-nilai karakter, seperti bekerja keras, bertanggung jawab, cinta keluarga. Karya Sastra ini menceritakan kerja keras seorang kakak untuk memperjuangkan masa depan ke empat adik-adiknya. Tahun 2012 novel ini ditayangkan ke layar lebar (film), karena dianggap bermanfaat sebagai pembentuk karakter seseorang terutama dalam pembentukan karakter anak masa sekarang ini.

Salah satu karya fiksi, yang akan dijadikan sebagai acuan yang memiliki dan mengandung nilai-nilai karakter adalah sebuah novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel *Bidadari-bidadari surga* karya Tere Liye masih rendah dimiliki anak pada masa sekarang ini
2. Kurangnya nilai-nilai pendidikan karakter yang dimiliki anak pada masa sekarang
3. Pendidikan nilai-nilai karakter dianggap tidak penting oleh anak pada masa saat ini.

1.3. Batasan Masalah

Adapun tujuan penelitian ini ialah agar dapat mempermudah peneliti dalam mengkaji hasil yang lebih baik. Batasan masalah fokus terhadap masalah yang akan di kaji ialah Analisis Nilai Karakter Dalam Novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye

1.4. Rumusan masalah.

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, adalah :

1. Apa nilai karakter dalam *novel bidadari-bidadari surga* karya Tere Liye ?
2. Bagaimana hasil analisis pendidikan nilai-nilai karakter dalam *novel bidadari-bidadari surga* karya Tere Liye ?

1.5. Tujuan masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuaraikan, maka tujuan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye ?
2. Untuk mendapatkan hasil analisis pendidikan nilai-nilai karakter dalam novel *bidadari-bidadari surga* karya Tere Liye ?

1.6. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis semoga dapat memberikan kontribusi mengenai suatu karya sastra dan dapat sebagai pembanding antara karya-karya sastra lainnya. Khususnya tentang nilai-nilai pendidikan karakter terhadap suatu novel dan perwatakan tokoh utama dalam sebuah novel .

2. Teori Praktis.

Manfaat Praktis dari penelitian ini berharap dapat menambah pengetahuan mengenai suatu karya sastra dan dapat mengambil nilai positif yang dapat membangun karakter diri masing-masing. Teori ini bermaksud untuk mendorong atau memotivasi peneliti selanjutnya dalam sebuah karya-karya sastra lainnya.